

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya guru bimbingan dan konseling adalah figur pendidik psikologis, sebagaimana diatur dalam Perundang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6:

Pendidik adalah tenaga profesional yang berperan dalam berbagai bidang pendidikan, seperti guru, dosen, konselor, dan instruktur, serta mendukung penyelenggaraan pendidikan.<sup>1</sup>

Guru BK merupakan tenaga pendidik ahli dalam bidang konseling dalam memberikan bantuan kepada peserta didik secara individu atau kelompok untuk memandirikan dan menolong dalam tumbuh kembangnya dengan maksimal dalam bidang individual, lingkungan sosial, belajar, dan keagamaan.<sup>2</sup>

Peran penting ini dibuktikan dalam membantu mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah pribadi dan akademik, serta merencanakan cita-cita dan harapan setiap siswa. Guru BK peranan utama untuk membangun suasana sekolah sehat serta memberikan dorongan keberhasilan dengan kemampuan yang cukup menyelesaikan masalah

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Indonesia, 2003).

<sup>2</sup> Mulyadi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah & Madrasah* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016).

siswa secara efektif.<sup>3</sup> Tak hanya itu tenaga pendidik dalam bidang konseling juga menolong untuk menyikapi kesulitan dan potensi diri relevan, diperlukan sebagai akses dalam pengembangan diri dan meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai proses penyelesaian pendidikan di Sekolah.<sup>4</sup> Disiplin adalah sikap taat pada aturan, nilai, dan kaidah yang berlaku, serta konsisten dalam tindakan. Dalam pembelajaran, disiplin berfungsi sebagai alat preventif untuk mencegah gangguan dan hambatan.<sup>5</sup>

Menurut Suryosubroto, tata tertib sekolah adalah aturan yang mengatur aktivitas keseharian di lingkungan sekolah dan disertai sanksi bagi yang melanggarnya.<sup>6</sup> Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah merupakan elemen krusial yang menjadi bagian tak terpisahkan dari mekanisme operasional institusi pendidikan sekadar pelengkap. Tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaannya akan berjalan efektif jika didukung oleh guru, staf sekolah, dan siswa. Kurangnya kedisiplinan siswa dapat melemahkan efektivitas tata tertib yang diberlakukan. Sebagai satu kesatuan aturan yang saling terkait, tata tertib

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Bimbingan Dan Pengajaran Di Sekolah*, n.d.

<sup>4</sup> Sunarto Agung, *Perkembangan Siswa* (Jakarta: Rineka cipta, 2002).

<sup>5</sup> Rosma Elly. Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswakelas Vdi SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), hal.43 – 53, 2016

<sup>6</sup> Suryosubroto, *Manajemen pendidikan di sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010)

dirancang untuk memastikan pendidikan di sekolah terlaksana dengan optimal dan terorganisir dengan baik.<sup>7</sup>

Proses arahan oleh guru BK merupakan proses berkelanjutan untuk membantu individu memahami dan mengarahkan dirinya sendiri secara tepat.<sup>8</sup> Bimbingan dalam bentuk kelompok merupakan bentuk pendampingan yang diberikan kepada sekelompok individu untuk mendukung perkembangan mereka suasana kelompok, seperti yang dijelaskan oleh Prayitno.<sup>9</sup> Bimbingan kelompok adalah layanan konseling yang membantu seseorang mengkaji isu atau tema secara rinci dalam rangka memenuhi kebutuhan bersama anggota dalam suatu kelompok.<sup>10</sup> Amti mengemukakan pendapat mengenai bimbingan dalam bentuk berkelompok merupakan salah satu dukungan dasar ditujukan dalam situasi sekelompok orang dimana sedang menghadapi persoalan serupa.<sup>11</sup>

Terdapat beberapa manfaat yang bisa didapatkan ketika melaksanakan bimbingan kelompok: (1) membantu keterampilan sosial dan emosional, (2) memberikan dukungan dan pemahaman bagi anggota kelompok yang memiliki masalah serupa, (3) mengoptimalkan rasa percaya diri (4) melakukan sikap yang positif, (5) memberi kesempatan bagi siswa

---

<sup>7</sup> Rifa'i, M, *Sosiologi pendidikan: struktur interaksi sosial di dalam institusi pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

<sup>8</sup> Soetjipto Rafilis, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka cipta, 2024).

<sup>9</sup> Prayitno, et.al. *Seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah: Buku III SMU*. (Jakarta: Penebar Aksara, 2019)

<sup>10</sup> Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok dan Perkembangan*, (Semarang: Unnes Press, 2015).

<sup>11</sup> Amti, E & Marjohan, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2022)

untuk menuntut ilmu dari pengalaman serta pengetahuan orang lain, (6) pelaksanaan aktivitas konkret tanpa pelantara agar mendapatkan manfaat dari usaha, proses, atau tindakan yang telah dilakukan.<sup>12</sup>

Pada dasarnya proses pendidikan yang dijalani siswa khususnya dalam belajar muncul berbagai banyak persoalan-persoalan diantaranya adalah tindakan menyimpang yang dibuat oleh siswa. Berdasarkan temuan awal yang diperoleh penulis melalui pengamatan langsung di SMA 3 Tana Toraja di kelas XI menunjukkan perilaku siswa yang tidak disiplin seperti, ada yang telat memasuki ruangan kelas, enggan mengerjakan PR seperti petunjuk serta aturan yang telah diberikan guru, tidak menaati peraturan sekolah dengan membolos, tidak menggunakan atribut lengkap dari sekolah sesuai aturan, dan meninggalkan ruang belajar selama waktu pelajaran tanpa mendapatkan persetujuan.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah, sehingga hal ini mendorong peneliti untuk mengajukan studi dengan judul "Peran Guru BK dalam mengelola bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMAN 3 Tana Toraja".

---

<sup>12</sup> Dian Novianti Sitompul " Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman," *Jurnal EduTech* Vol 1 No 1 (2015)

**B. Fokus Masalah**

Penjelasan dalam latar belakang tersebut mengindikasikan bahwa inti dari penelitian ini berkaitan dengan masalah kurangnya kedisiplinan siswa, namun pada studi ini, penulis berencana untuk memfokuskan melihat seperti apa peranan guru BK dalam mengelola bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas XI SMAN 3 Tana Toraja.

**C. Rumusan Masalah**

Dengan merujuk pada latar belakang serta inti permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan: seperti apa kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam menangani bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMAN 3 Tana Toraja?

**D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMAN 3 Tana Toraja.

**E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan, baik dari segi teori maupun aplikasi praktis.

## 1. Manfaat Akademik/Teoritis

- a. Melalui tulisan yang dilakukan, diantisipasi mampu membantu untuk mengembangkan mata kuliah pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan teori yang terkait dengan kedisiplinan siswa.
- b. Berfungsi sebagai sumber informasi tambahan yang mendukung proses pengumpulan data atau pengembangan kajian ilmiah layanan kelompok kepada siswa SMA dan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa kelas XI SMAN 3 Tana Toraja.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kedisiplinan di lingkungan sekolah.
- b. Bagi guru, menjadi panduan dalam memanfaatkan layanan bimbingan kelompok untuk mendukung dan meningkatkan kedisiplinan siswa.
- c. Bagi sekolah, menjadi referensi dalam memperbaiki proses untuk meningkatkan kedisiplinan siswa baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.

## F. Sistematika Penulisan

- BAB I      Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II      Landasan Teori terdiri atas: Peran Guru BK, Bimbingan Kelompok, meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI, SMAN 3 Tana Toraja.
- BAB III      Metode Penelitian: Membahas tentang, Jenis Metode Penelitian, gambaran umum dan lokasi, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.
- BAB IV      Hasil penelitian dan Analisis
- BAB V      Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran